

TINDAK TUTUR DALAM DRAMA
HELLO THERE OUT
(WILLIAM SAROYAN)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
Tgl. Pengantar	27 April 1999
Fak. Sastra	Fak. Sastra
Jumlah	2 (dua) eksh
Hal. 1	Hedral
No. Inskripsi	99 06 2230
D. klas	

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
gelar Sasjana Sastra pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

SUPARNI
9407022

UJUNG PANDANG
1998

**Dipersembahkan
kepada kedua orang tua tercinta
Ayahanda H. Abdullah Basry
Hj. Badariah**

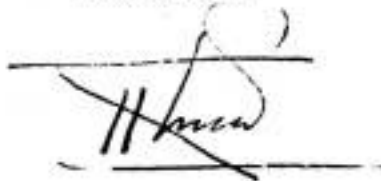
UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SAstra

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin No. 1337/J04.10.1/PP.27/1998, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini

Ujung Pandang, 28 Nopember 1998

Konsultan I



Dr. Augustinus Ruruk L.M.A.

Konsultan II



Dr. Simon Sitoto

Disetujui untuk diteruskan

Kepada panitia ujian skripsi

u.b. Ketua Jurusan/Ketua Program Studi,



Dr. R.S.M. Assagaf, M.Ed.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, Rabu tanggal 9 Desember 1998 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

TINDAK TUTUR DALAM DRAMA HELLO OUT THERE

(WILLIAM SAROYAN)

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan/Program Studi Bahasa Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Ujung Pandang, 9 Desember 1998

Panitia Ujian Akhir :

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Drs. R.S.M. Assagaf, M.Ed | Ketua |
| 2. Drs. M. Amir P., M.Hum | Sekretaris |
| 3. Drs. Lukmanul Hakim Jaya, M.S | Penguji I |
| 4. Drs. Ayub Khan | Penguji II |
| 5. Drs. Agustinus Ruruk L., M.A | Konsultan I |
| 6. Drs. Simon Sitoto | Konsultan II. |



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Rabbul Alamin , kerana dengan taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan study pada jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin . Ada berbagai kendala penulis hadapi dalam upaya perampungan tugas ini. Tetapi dengan melakukan ketekunan dan kerja keras yang disertai Do'a kepada Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa segala daya dan upaya yang telah tercurah dalam penulisan ini belum menyerupai kesempurnaan, sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis mendapat bantuan, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak yang penulis sangat hargai . Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Mustafa Makka,MS , selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin
2. Drs.R.S.M.Assaagaf M. Ed dan Drs. M. Amir,P.M. Hum. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan.
3. Drs. Agustinus Ruruk L.MA dan Drs. Simon Sitoto selaku pembiung I dan II yang telah meluang waktu dan pikirannya tanpa mengenal lelah sehingga skripsi ini dapat penulis

rampungkan.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran dan pengarahan dan bimbingan yang sangat berarti selama penulis menerima pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin (UNHAS).
5. Khusus pada orang tua tercinta , Hj. Badariah dan H.Abdullah Basyrin yang senantiasa mengiringi Do'a. demikian pula kepada saudara, Kakak-kakak tercinta, Jaidin dan Nurmin dan juga adik tersayang, Jairin Edi Gunawan dan Nurjuliyani.
6. Terkhusus kepada Kakanda Jaidin yang selama ini telah bersusah payah dan senantiasa membimbing dan memberikan dorongan moril dan materil demi keberhasilan studi penulis.
7. Mulyana Mulkin dan rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang tak sepat penulis sebutkan nama-namanya satu- persatu yang telah memberikan bantuan yang tulus pada penulis selama ini.
8. Saudara-sadara di Pondok Aneka dan sekitarnya untuk segala bantuan , dorongan, persahabatan dan perhatian yang tulus.

Akhirnya teriring Do'a, semoga segala bantuan yang diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan karunia dan hidayah-Nya serta meridhoi semua usaha kita,..... Amin .

Ujungpandang, 23 November 1998

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstract	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penulisan	6
1.6. Sumber Data	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Analisis Wacana	8
2.2. Pengertian Wacana	9
2.3. Jenis Wacana	13
2.3.1. Wacana Lisan	13
2.3.2. Wacana Tulisan	13
2.4. Tindak Tutur	15
2.4.1. Konsep Tindak Tutur	17
2.4.2. Tindak Ilokusi	23
2.4.2.1. Tindak ilokusi langsung	23
2.4.2.2. Tindak ilokusi tak langsung	25

BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1.	Penelitian Kepustakaan	27
3.2.	Metode Pengumpulan data	28
3.2.1.	Metode Identifikasi	28
3.2.2.	Metode Mencatat	28
3.3.	Populasi dan sample	29
3.3.1.	Populasi	29
3.3.2.	Sample	29
3.4.	Metode Analisis Data	29
BAB IV	PRESENTASE DAN ANALISIS DATA	30
4.1.	Sinopsis	30
4.2.	Presentase data	33
4.3.	Analisis data	40
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1.	Kesimpulan	69
5.2.	Saran	69

ABSTRACT

The aim of this thesis is to describe illocutionary acts in the play of Hello Out There by William Saroyan and the kinds of acts that are performed through these dialogues.

The writer uses library research to collect the references, the books and other materials which are related to the topic of writing. The data are collected by using identification method. The population of the research consists of dialogues in the play of Hello Out There. The samples consist of 15 dialogues from all dialogues. In analysing the data, the writer uses descriptive method.

From the analysis, the writer finds that the illocutionary acts that are mostly performed are as follows : asking, request, hesitating, asserting, deploring, ordering, mocking/insulting, complaining, refusing, reminding, persuading, admitting, offering, advising, informing, supporting, and suggesting.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa yang komunikatif adalah bahasa yang dapat dipakai untuk menyatakan pikiran dan perasaan pada masyarakat pemilik atau pemakainya. Dalam kehidupan bermasyarakat seorang tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain atau tanpa bergaul dengan orang lain. Hal itu membuktikan bahwa pada hakekatnya manusia memang merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan manusia lain., baik untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya , maupun untuk mempengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri , kepentingan kelompok , atau kepentingan bersama. Berkenaan dengan itu bahasa memegang peranan yang amat penting.

Pada hakekatnya setiap bidang ilmu mempunyai karakteristik sendiri. Ilmu bahasa misalnya mempunyai sifat yang unik, dalam arti tiap bahasa mempunyai sifat yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Namun demikian ada pula sifat-sifat bahasa yang dipunyai oleh bahasa lain, sehingga sifat-sifat bahasa itu ada yang universal.

Pembahasan ilmu bahasa khususnya pada tataran analisis yakni, fonologi, morfologi dan sintaksis masing-masing mempunyai keunikan tersendiri sebagai dasar

analisisnya..Semua tataran analisis bahasa itu selalu berhubungan dengan makna, baik makna yang terdapat dalam morfem, kata, kalimat, maupun wacana.

Mempelajari makna juga berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam satuan masyarakat bahasa bisa saling mengerti . Makna ujar adalah sebuah makna yang sangat kontekstual (*contaxc dependent*) , berbeda dengan makna kalimat yang bebas konteks (*contaxt independent*). Misalnya makna kalimat dari kalimat pertanyaan 'The door is open' adalah bahwa ada sebuah objek atau benda yang dikenal sebagai pintu dalam suatu posisi tertentu pada dinding sehingga terdapat suatu jalan keluar masuk pada ruangan tersebut.

Tetapi kalau saya mengajarkan kalimat itu pada seseorang dalam situasi tertentu, ia bisa berarti sebuah saran kepada orang tertentu (*pendengar*) untuk menutup pintu karena angin masuk . Dalam konteks lain ujaran tersebut bisa berarti suatu peringatan misalnya, kepada seorang yang sedang berada di dekat pintu bis DAMRI yang sedang berlaju dengan cepat. Jadi kita bisa memberikan saran atau peringatan meskipun tanpa penanda terbuka (*over indication*) bahwa kita berbuat demikian.

Ragam atau laras (*rariety*) seperti di atas sekarang dikenal dengan istilah tindak ujar (*speech acts*). Teori tindak ujar pada asalnya dirancang oleh Austin (1962) untuk menganalisis ujaran bukan kalimat . (lihat Kempson,1989 : 68).

Teori tindak tutur meliputi fungsi dan pemakaian bahasa, jadi dalam arti yang lebih luas, kita dapat mengatakan bahwa tindak tutur adalah segala tindak yang kita lakukan melalui berbicara, segala yang kita lakukan ketika kita berbicara. Kita

menggunakan bahasa untuk membangun jembatan, untuk menyatukan kekuatan-kekuatan politik, untuk menyatakan argumentasi, untuk menyampaikan informasi kepada sasaran, untuk menghibur, singkatnya untuk berkomunikasi.

Pembicara (*speaker*) maupun pendengar (*hearer*) perlu memiliki apa yang dinamakan sebagai kompetensi komunikatif (*communicative competence*). Menurut Dell Hymes (1971 :12.15) aspek tata bahasa hanya salah satu dari empat aspek yang membentuk kompetensi komunikatif. Masih ada faktor-faktor yang lain yang harus dikuasai oleh seseorang apa bila ia ingin menjadi komunikator yang efektif dalam sebuah bahasa. Keempat faktor tersebut adalah *possibility* (kemungkinan dalam tata bahasa), *feasibility* (kelayakan), *appropriateness* (kesesuaian dalam konteks) dan *accuence* (kemunculan).

Filsafat bahasa merupakan telaah yang membicarakan teori tindak tutur dan implikatur percakapan. Tindak tutur melihat bahasa sebagai seperangkat kegiatan dalam situasi kongkrit. Tindak tutur terdiri atas lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Tindak lokusi merupakan tindak yang mengatakan suatu yang menghasilkan bunyi yang bermakna. Tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu, tindak tutur yang dimaksud berupa berjanji, menolak dan sebagainya. Tindak perlokusi merupakan tindak yang memberikan efek pada pendengar.

Dari uraian di atas bentuk-bentuk tindak tutur dalam tulisan ini penulis hanya menekan pada masalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi ada dua macam yaitu, tindak ilokusi langsung dan tindak ilokusi tak langsung.

Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur ilokusi langsung tidaklah sulit untuk memaknanya karena apa yang tersirat maknanya sama dengan yang tersurat. Dalam tindak ilokusi langsung wujud tindak nyata dinyatakan dengan kata kerja performatif, atas dasar itu Levison (1987 : 23) membagi kata kerja performatif menjadi dua yaitu kata kerja performatif implisit dan kata kerja performatif eksplisit.

Tindak ilokusi tak langsung yaitu apa bila penutur bahasa selalu menyatakan apa yang mereka maksudkan , maka tidak akan terdapat banyak masalah dalam teori tindak tutur.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian akan muncul masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, maka di temukan sejumlah masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Masalah tersebut dapat dikemukakan pada rincian berikut:

- 1.2.1 Tindak tutur melihat dasar bahasa sebagai seperangkat kegiatan dalam situasi kongkrit. Pemakai bahasa yang tidak lancar cenderung terlalu memperhatikan makna lahir suatu ujaran , dan sebagai akibatnya mereka sering kehilangan makna ilokusioner yang dimaksud. Seorang pemakai bahasa yang tidak lancar

akan nampak lebih bergantung pada tanda-randa kontekstual dan linguistik dalam memahami makna ilokusioner. Berdasarkan hal tersebut, Berdasarkan hal tersebut, dipermasalahkan bagaimana penggunaan tutur yang berupa tindak ilokusioner dalam percakapan.

1.2.2. Dalam tindak tutur terdapat bermacam-macam pembagian jenis kalimat yang dilakukan oleh para ahli tata bahasa, yang dipermasalahkan yaitu jenis-jenis apa saja yang digunakan dalam tindak tutur.

1.2.3. Percakapan sebagai interaksi sosial harus pula ditinjau dari segi pola interaksi khusus secara kultural yang menentun etos dan sikap sosial pada masyarakat tertentu. Yang dipermasalahkan yaitu bagaimana pembagian kalimat deklaratif, interogatif dan imperatif jika dipandang dari tatanan yang lebih tinggi, yakni tingkat wacana.

1.3. Batasan Masalah.

Dari sekian permasalahan yang muncul seperti dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis berusaha membatasi agar penulis skripsi ini lebih terfokus pada masalah utama yang akan dibahas.

Dengan mempertimbangkan banyak masalah yang tercakup dalam tindak tutur khususnya dalam tindak tutur ilokusi, Penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas dalam tulisan ini, yakni tindak tutur ilokusi dalam drama *Hello Out There*.

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada batasan masalah di atas dan untuk lebih mengarah penelitian ini, maka penulis menganggap perlu merumuskan masalah yang akan dijelaskan dalam bab analisis sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana penggunaan tindak tutur yang berupa tindak ilokusioner dalam percakapan.?
- 1.4.2. Jenis-jenis kata kerja apa saja yang digunakan dalam tindak tutur.?
- 1.4.3. Bagaimana penggunaan tindak tutur berdasarkan tipe dasar maksud-maksud pembicaraan.

1.5. Tujuan Penulisan.

Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan secara jelas dan akurat tentang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Memperlihatkan bagaimana penggunaan tindak tutur yang berupa tindak ilokusioner dalam percakapan sehari-hari.
2. Untuk menjabarkan jenis-jenis kata kerja yang digunakan dalam tindak tutur.
3. Memberikan uraian deskriptif bagaimana penggunaan tindak tutur berdasarkan tipe dasar maksud-maksud pembicaraan.

1.6. Sumber Data

Objek kajian skripsi ini adalah ujaran-ujaran (*utterance*), yang merupakan satuan-satuan lingual yang digunakan oleh pembicara dalam konteks untuk melakukan sesuatu (untuk berkomunikasi) yang terdapat dalam novel *Hello Out There*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan konsep-konsep yang dianggap relevan. Konsep yang dimaksud adalah konsep tindak tutur yang dapat dikaji dengan menggunakan analisis wacana dan konsep-konsep tindak tutur yang sama-sama merupakan aspek kajian tentang fungsi bahasa dalam bentuk wacana.

Pada pembahasan berikut akan diuraikan tentang analisis wacana, pengertian wacana dan tindak tutur.

2.1. Analisis Wacana.

Pada saat melakukan interaksi sosial dengan menggunakan bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar bahasa, baik secara sadar maupun tidak. Seseorang melakukan seleksi terhadap bunyi, konstruksi tata bahasa dan kosa kata dari bahasa yang akan dipergunakan untuk disesuaikan dengan siapa ia berbicara, dimana percakapan terjadi, situasi tempat terjadinya percakapan dan lain-lain. (Crystal, 1987 :120).

Analisis wacana dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji organisasi wacana di atas tingkat kalimat atau klausa. Oleh karena itu terdapat dikatakan bahwa analisis wacana dapat mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks

tertulis. Disamping itu, analisis wacana juga mengkaji pemakaian bahasa dalam konteks sosial termasuk interaksi di antara penutur bahasa (Syubbs, 1984:1)

Analisis wacana berusaha mencapai makna yang persis sama atau paling tidak sangat dekat dengan makna yang dimaksud oleh pembicara dalam wacana lisan, atau oleh penulis . (Kartomiharjo, 1992 : 2).

Para penganjur pragmatik umumnya berpendapat bahwa wacana merupakan satuan terlengkap yang menyampaikan makna (pesan) secara utuh. Pernyataan ini sesungguhnya merupakan bantahan terhadap ahli bahasa sebelumnya yang menganggap satuan kalimat sebagai satuan utama yang paling tinggi dalam hirarki gramatikal. Pemerian bahasa kala itu banyak menguji teori-teori dengan contoh-contoh buatan, terutama kalimat yang dirakit khusus untuk menguji aspek-aspek tertentu teori mereka. Bahkan lebih ekstrim lagi, sebagian besar di antara mereka menganggap cara eksperimen seperti itu sebuah hal yang alamiah dalam berbagai hal dianggap sebagai satu-satunya teknik dalam penelitian. Baru pada tahun 1952 seorang ahli bahasa bernama Harris menyatakan ketidakpuasannya terhadap cara bahasa kalimat dengan mempublikasikan artikelnya yang berjudul " *A Discourse Analysis* " dalam majalah " *Language* ". Sejak munculnya tulisan Harris tersebut timbulah perhatian terhadap wacana. (Trigan, 1987:22).

4.1.1 Pengertian Wacana.

Secara etimologi wacana dalam bahasa Inggris disebut discourse. Discourse berasal dari bahasa Latin 'Discourse ' yang berarti 'lari kian kemari' diturunkan dari

kata 'dis' berarti 'dari' dalam arah berbeda, dan 'correse' berarti 'lari' (Webster dalam Taringan, 1987 : 22).

Namun secara terminologi, para ahli bahasa umumnya berpendapat sama tentang wacana dalam hal satuan bahasa yang terlengkap (utuh), tetapi dalam hal lain dapat dilihat batasan-batasan perbedaannya sebagai berikut:

Edmonson (1981 :4) mengatakan bahwa wacana adalah satu peristiwa yang terstruktur diwujudkan dalam perilaku linguistik (bahasa) atau yang lainnya. Di sini wacana terikat dengan peristiwa yang terstruktur membentuk keseluruhan yang padu atau uniter. Dengan demikian, dalam hal ini penulis wacana membedakan wacana terikat peristiwa (urutan ekspresi linguistik) yang membentuk keseluruhan yang padu (uniter) dari teks terstruktur.

Kridaleksana (dalam Djajasudarma, 1994:3) mengatakan wacana (Discourse) adalah satuan bahasa yang terlengkap : dalam hirarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dalam bentuk novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya serta bentuk lain seperti paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap.

Di sini dijelaskan bahwa wujud wacana dapat dilihat dari segi tataran bahasa, dari mulai tataran terkecil (kata) dapat memuat makna yang utuh, dilihat dari segi informasi yang didukungnya. Pemahaman wacana yang menekankan unsur keterkaitan kalimat-kalimat, disamping hubungan proporsi sebagai landasan berpijak

,mengisaratkan bahwa konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi pembicaraan sangat berperan dalam informasi yang ada pada wacana.

Taringan (1987:27) mengatakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disamping secara lisan maupun tulisan.

Pemahaman ini mengacu kita pada wacana kohesi dan koheren. Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepanduan wacana sehingga komunikatif mengandung satu ide.

Menurut Cook (1990:6) "*Language in use for communication is called discourse : and the search for what gives discourse coherence is discourse analysis*".

Stubbs (1987:81) mengungkapkan :

"Discourse is organisation of language above these sentences or above the clause and there fore to study larger linguistic units such as conversational exchanger or written texts".

Dapat diartikan wacana sebagai organisasi bahasa di atas kalimat atau klausa dengan kata lain unit-unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa, seperti pertukaran-pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis.

Menurut Bambang Yudi Cahyono (1995 :227) analisis wacana membahas bagaimana pemakai bahasa mencerna apa yang ditulis oleh para penulis dalam buku-buku teks, memahami apa yang disampaikan penyapa secara lisan dalam percakapan.

,atau mengenal wacana yang koheren dengan yang tidak koheren, dan berhasil dan berperan serta dalam kegiatan rumit yang disebut percakapan.

Richard dkk (dalam Djajasudarma,1994 :3-4) mengemukakan bahwa wacana adalah salah satu istilah umum dalam contoh pemakaian bahasa , yakni bahasa yang dihasilkan oleh tidak komunikasi. Wacana mengacu pada unit-unit bahasa yang lebih besar , seperti paragraf, percakapan -percakapan dalam wawancara-wawancara . Wacana dalam hal ini dianggap sebagai hasil tindakan komunikasi (pemakai bahasa) ,dengan acuan bahwa wacana yang berkaitan dengan unit-unit gramatikal dalam pemakaian bahasa , dan menunjukka unit-unit bahasa yang lebih besar dari gramatikal (*morfologi-sintaksis*) jelas pada tataran yang diacu sebagai unsur yang disebut wacana.

Dipihak lain dikatakan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi . Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat menggunakan bahasa tulis. Adapun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa (addressor) dan pesapa (addrese) . Dalam wacana lisan penyapa adalah pembicara , sedangkan pesapa adalah pendengar . Dalam wacana tulis , penyapa adalah penulis , sedangkan pesapa adalah pembaca. Wacana mempelajari bahasa dalam pemakaian , jadi bersifat pragmatik (Syamsuri ,1988 :1-2) . Pemahaman wacana , dalam hal ini lebih menitikberatkan pada hasil , yakni rekaman kebahasaan yang utuh dalam peristiwa komunikasi , baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Wacana dalam hal ini mempertimbangkan pembicara penyimak (masyarakat

tutur) ,penulis pembaca (masyarakat wacana), atau dengan kata lain dipertimbangkan gejala kebahasaan yang disebut pragmatik. Jadi dalam mengkaji pendapat-pendapat tersebut,maka perbedaannya terletak pada wacana sebagai unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dengan amanat lengkap dengan keherensi serta kohesi tinggi.

2.3. : Jenis Wacana.

Menurut Cook (1990 :50) wacana dibagi menjadi dua jenis wacana lisan dan wacana tulisan..

2.3.1. : Wacana Lisan.

Menurut Cook (1990: 50) mengungkapkan :

"Spoken discourse is often considered to be less planned and orderly more open to intervention by the receiver. There are some kind of spoken discourse consist of lesson lecture, interviews ,acts".

Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah wacana yang diwujudkan dalam bahasa lisan. Wacana lisan sering pula dihubungkan dengan wacana interaktif (*interactive discourse*) atau reciprocal discourse karena wacana lisan ini dihasilkan dari proses interaktif atau hubungan komunikatif secara verbal antara partisipan komunikatif.

2.3.2. : Wacana Tulisan.

Cook (1990 : 60) mengemukakan : "*written discourse is opportunity for interaction , the prototype of non-reciprocal discourse is a book by a single author*".

Wacana tulis (*written discourse*) adalah wacana yang diwujudkan dalam bahasa tulis. Wacana ini sering dihubungkan dengan wacana non-interaktif (*non interactive*) atau non reciprocal discourse, karena proses wacana ini tidak dapat langsung ditanggapi oleh komunikasi. Dalam hal ini wacana yang dihasilkan oleh proses komunikasi verbal yang sifatnya searah. Oleh karena itu wacana ini sering disebut sebagai wacana monolog (*monolog discourse*).

Sedangkan menurut Longacre dalam Taringan (1989:51-52) dia mengelompokkan ada tiga jenis wacana berdasarkan:

1. Media yang dipakai untuk mewujudkan.
2. Langsung tidaknya pengungkapan, dan
3. Tujuannya.

Berdasarkan media yang dipakai untuk mewujudkannya terdapat dua jenis wacana lisan atau tulisan. Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah wacana yang disampaikan secara lisan. Untuk menerima, memahami, atau menikmatinya, sang penerima harus menyimak atau mendengarkannya. Dengan kata lain penerima adalah penyimak. Wacana ini sering pula dikaitkan dengan wacana interaktif, karena dihasilkan melalui proses komunikasi verbal lisan antara komunikator dengan komunikan. Adapun wacana tulis (*written discourse*) adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Untuk menerima, memahami atau menikmatinya, sang penerima harus membacanya. Wacana ini sering pula dikaitkan

dengan wacana non interaktif, karena proses memproduksinya tidak dapat ditanggapi langsung oleh penerima. (Kridalaksana, 1984:208).

Berdasarkan tujuannya wacana dapat dibedakan atas empat jenis wacana yaitu, wacana instruktif, wacana narasi, wacana persuasi, wacana eksposisi. Wacana instruktif adalah wacana yang peristiwanya disusun menurut urutan ruang, dan sangat mementingkan hasil. Tujuannya menjelaskan bagaimana sesuatu harus dikerjakan atau dibuat. Wacana narasi adalah yang peristiwanya disusun menurut urutan waktu, dan sangat mementingkan partisipan. Tujuannya mengungkapkan perasaan atau pertimbangan dari pembicara. Wacana persuasi adalah wacana yang disusun peristiwanya menurut urutan logis yang dipentingkan pokok personal kedua. Tujuannya agar para pembaca mengubah tingkah laku (sikap). Wacana eksposisi adalah wacana yang disusun menurut urutan logis , yang dipentingkan adalah pokok persoalan , tujuannya untuk memberitahukan sesuatu. (Longacre dalam kridalaksana, 1984 : 209-210).

2. Tindak Tutur.

Pragmatik erat sekali hubungan dengan tindak ujar atau speech act. Dalam pokok pembahasan ini akan dijelaskan hubungan tersebut.

Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performatasi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi . Para teoritikus pragmatik telah mengidentifikasi adanya tiga jenis prinsip kegiatan ujaran, yaitu kegiatan

ilokusi (*illocutionary force*), prinsip-prinsip percakapan (*convercational principls*), dan presuposisi (*presuppositions*). (Heathcington, 1980 :155).

Dowty (1981 :138) mengatakan pragmatik adalah telaah mengenai kegiatan ujaran langsung dan tak langsung, presuposisi implicatur konvensional dan sejenisnya. Telaah mengenai bagaimana kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar (*speect acts*). Dalam menelaah tindak ujar ini kita harus menyadari benar-benar betapa pentingnya konteks ucapan/ungkapan. Teori tindak ujar bertujuan mengutarakan kepada kita, bila kita mengemukakan pertanyaan pada hal yang dimaksud adalah menyuruh, atau bila kita mengatakan sesuatu hal dengan intonasi khusus pada hal yang dimaksud justru sebaliknya.

Sudah lama diketahui bahwa bahasa menyampaikan berbagai jenis makna, seperti : proposisi, stilistik, sosial, afektif dan lain-lain. Tetapi filosof Inggris Austin (1962) adalah orang yang pertama mengatakan bahwa terdapat banyak hal yang berbeda yang bisa dilakukan dengan kata-kata. Pandangan yang paling dasar adalah bahwa sebagian ujaran bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu merupakan (*actions*). Ia dikenal sebagai pencetus pertama tindak tutur (*speech act*) dengan bukunya yang terkenal "*How to Do Thing with Words*". Dalam bukunya itu Austin membedakan tuturan performatif dengan tuturan konstatif. Ia mengemukakan bahwa apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan tidak bisa dipisahkan dalam dua pengertian. Tindakan itu tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan bahasa dan bahasa itu tidak bisa menjadi tindak itu sendiri (Ibrahim, 1993 :106-107).

Begitu pula Austin (dalam Levinson, 1987 : 225) berpendapat bahwa dalam mengungkapkan tuturan sekaligus terjadi dua unsur yaitu unsur ucapan dan unsur tindak, atau di sebutkan sebagai tindak lokusi dan ilokusi. Kemudian satu kategori lagi yaitu tindak perlokusi.

2.4.1. Konsep Tindak Tutur.

Austin dengan bukunya "How to Do Thing with Words" dan John R.Searle (1969) dengan bukunya "Speech Act" membedakan 4 (empat) macam titik tutur (Speech Act) yakni :

1. Tindak ucapan (utterance acts) yaitu jika kita mengucapkan sesuatu morfem, kata dan kalimat.
2. Tindak sebutan (propositional acts) yakni jika kita mengatakan sesuatu (keterangan) tentang suatu topik.
3. Tindak ilokusi (Illocutionary acts) yaitu jika kita membuat sesuatu pertanyaan, pernyataan, perintah janji, sangkalan, dan sebagainya.
4. Tindak hasilan (perlocutionary acts) yaitu hasil atau efek dari tindak bahasa kita itu pada orang yang dituju atau yang mendengar (Nababan, 1984 :21).

Namun sebelumnya Austin berpendapat bahwa konsep tindak tutur hanya terdiri dari :

1. Lokusi dari suatu ucapan (locutionary acts) adalah makna dasar dan referensi dari ucapan itu.
2. Ilokusi dari suatu ucapan (illocutionary acts) adalah daya yang ditimbulkan dari suatu ucapan, seperti; perintah, ejekan, pujian, permintaan dan sebagainya.
3. Perlokusi dari suatu ucapan (perlocutionary acts) adalah hasil dari apa yang di ucapkan terhadap pendengarnya.

(Levinson, 1987:236)

Bahasa di gunakan untuk melakukan sesuatu seperti berjanji, memuji, menghina, mengkritik, dan sebagainya. Austin (1962) mengatakan bahwa terdapat ribuan ekspresi semacam itu dalam bahasa Inggris yang di kelompokkannya menjadi lima kategori yaitu :

1. Verdikative yaitu : jenis tindak tutur yang meliputi pemberian putusan, penilaian, pendiagnosaa..., peramalan dan sebagainya.
2. Exertive yaitu : tindak tutur yang mengungkapkan pelaksanaan kekuasaan hak atau pengaruh, misalnya, perintah, nasehat, peringatan dan sebagainya.

3. Commissive yaitu : tindak tutur yang mengungkapkan pernyataan penutur untuk berbuat sesuatu misalnya, pemberitahuan tentang sesuatu maksud seperti perjanjian dan sebagainya.
4. Behabitives yaitu : tindak tutur yang meliputi keanekaragaman kelompok sikap perilaku sosial seperti, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, merestui dan sebagainya.
5. Expositive yaitu tindak tutur yang berhubungan dengan pendirian sikap terhadap sesuatu seperti, argumentasi, pengakuan atas kesalahan, penegasan, dan sebagainya.

Searle (1975) yang merupakan salah seorang murid Austin meneruskan dan mengembangkan lebih lanjut teori tindak tutur tersebut, secara sistematis. Salah satu pernyataannya yang tegas ialah bahwa teori bahasa adalah bagian dari teori tindak tutur (action theory), menurut Searle tindak tutur dapat dikelompokkan menjadi sejumlah kecil tipe dasar berdasarkan maksud-maksud pembicaraan.

1. Asertif : Melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya : menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan.

2. Direitif : dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya : memesan,, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasehatkan.
3. Komisif : melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya, menjanjikan bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa).
4. Ekspresif : mempunyai fungsi untuk mengekspresikan mengungkap, atau memberitahukan sikap psikologi sang pembicara menuju suatu pertanyaan keadaan yang di perkirakan oleh ilokusi, misalnya mengungkapkan terima kasih, mengungkapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.
5. Deklarasi : ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisi onal dengan realitas, misalnya : menverahkan diri, memecat, membebaskan, membabtis, memberi nama, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menjatuhkan hukuman, menfonis dan sebagainya.

(Leech, 1983 : 106)

Searli murid Austin kemudian mengatakan bahwa tindak perlokusi sangat berkait erat dengan tindak

ilokusi misalnya, seseorang yang memberi anjuran sekaligus mempengaruhi (pengadakan persuasi). Dengan memberikan peringatan seseorang akan adanya bahaya, ia juga sekaligus ditakut-takuti supaya tidak berbuat sesuatu dari seseorang, sekaligus kita berharap dapat diberikan apa yang di minta itu. Malahan menurut pakar ini, dalam mengungkapkan suatu tuturan, dapat saja terjadi seseorang melakukan tiga jenis tindak, yaitu lokusi, perlokusi, dan ilokusi. Contoh tuturan "saya akan mematikan lampu". Tuturan ini diucapkan oleh seorang ayah yang jengkel pada anaknya. Dengan diucapkannya tuturan ini, sang ayah melakukan tiga tindak yaitu mengatakan sesuatu dengan referen tertentu. Tuturan dimaksudkan untuk memberikan ancaman kepada anaknya bahwa ayah akan mematikan lampu kalau anak tersebut belum juga tidur. Dengan ancaman tersebut, sang ayah berharap supaya anaknya menjadi takut, sehingga pergi tidur. Hal ini mengantarkan Searcy kepada kesimpulan bahwa tindak tutur yang secara gramatikal identik dapat berbeda fungsi, sedangkan fungsi yang berbeda akan dapat mengakibatkan struktur tata bahasa yang berbeda (Tallei, 1988 : 14).

Perlu kita ingat bahwa dalam membahas tindak tutur perlu dibedakan antara makna lahir biasanya juga disebut

makna-makna proposisi dengan makna ilokusioner yaitu makna yang dimiliki karena fungsinya dalam percakapan.

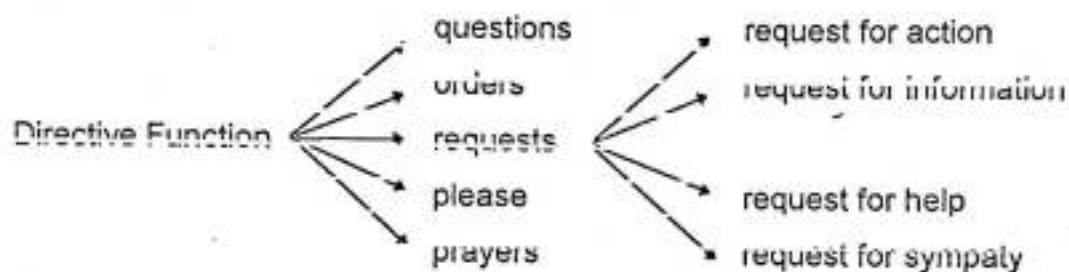
Jadi dapat dikatakan bahwa membicarakan tindak tutur berarti membicarakan fungsi-fungsi tindak berbahasa dalam kehidupan keseharian

Berkaitan dengan fungsi-fungsi bahasa, dua ahli bahasa seperti Roman Jakobson (1960) dan Dell Hymes (1962) telah mengklasifikasikan fungsi utama bahasa (macro functions) antara lain (lihat Cook, 1989: 25-26):

1. Fungsi emotif: menyampaikan perasaan dan keadaan diri si pembicara, seperti tutur "Oh no, Fantastic, ugh"
2. Fungsi Directif: berusaha mempengaruhi sikap tingkah laku si pendengar seperti tuturan "please help me, shut up, I'm warning you".
3. Fungsi fatik: seperti tuturan "Hello, lovely weather, do you come here often?, can you hear me?, are you still there?"
4. Fungsi puitis : yang mana bentuk khusus yang terpilih merupakan pokok atau inti pesan, seperti slogan iklan BEANZ MEANZHEINZ.
5. Fungsi referential : memuat informasi.
6. Fungsi metalinguistik : memusatkan perhatiannya terhadap kode itu sendiri atau menjelaskannya.

7. Fungsi konsektual : menciptakan semacam komunikasi khusus, seperti tuturan "Right, let's start the lecture".

Dalam buku yang sama, mereka mengkategorikan lagi fungsi-fungsi bahasa itu kedalam fungsi-fungsi kecil (microfunctions), misalnya kategori fungsi direktif seperti berikut :



Cook, 1989 : 27)

2.4.2. Tindak Ilokusi

Dalam pemaparan sebelumnya telah diuraikan mengenai tindak tutur yang meliputi tindak lokusi, ilkokusi dan perlokusi. Pada bagian ini akan dijelaskan tindak ilokusi lebih jauh. Suatu ujaran (tuturan) dapat memiliki lebih dari satu ilokusi yakni ilokusi langsung dan ilokusi tidak langsung.

(Hurford and Brendan, 1983 : 259)

2.4.2.1. Tindak ilokusi langsung (Direct illocution)

Mengenai tindak tutur langsung ini, Hurford dan Brendan (1983 : 259) berpendapat :

"The direct illocution of an utterance is the illocution most directly indicated by a literal reading of the grammatical form and vocabulary of the sentence uttered"

Misalnya tuturan "datanglah kerumah saya nanti sore". Tindak ilokusi langsung dari tuturan ini adalah menyuruh pendengar untuk datang kerumah pembicara sebentar sore.

Dalam perwujudannya, tindak ilokusi langsung dapat dinyatakan dengan kata kerja performatif, ataupun tanpa kata kerja performatif. "Datanglah kerumah saya nanti sore" dan tuturan "saya mengundang anda untuk datang kerumah saya nanti sore". Kedua tuturan ini masing-masing berfungsi sebagai undangan, namun tuturan kedua dinyatakan dengan kata kerja performatif, sedangkan tutur pertama tidak.

Hal seperti di atas di sebut tuturan Tuturan performatif eksplisit adalah tuturan yang kata kerja performatifnya dinyatakan secara jelas, sedangkan tuturan performatif implisit adalah tuturan kata kerja performatifnya tidak di nyatakan secara jelas, tetapi kata kerja tersebut terimplikasi dalam tuturan.

(Levinson, 1987 :231)

2.4.2.2. Tindak ilokusi tak langsung (Indirect illocution)

Untuk definisi tindak ilokusi tak langsung ini, Hurford dan Brendan (1983 : 259) mengemukakan bahwa "The indirect illocution of an utterance is any further illocution the utterance may have". Contoh tuturan di atas "Datanglah kerumah saya nanti sore". Tindak tuturan tak langsung dari tuturan itu adalah mengandung atau meminta pendengar untuk datang di rumah pembicara nanti sore.

Kemudian berdasarkan pada jenis interaksi yang di hasilkan oleh pembicara dan pendengar, maka tindak ilokusi tak langsung (indirect illocution) di bagi menjadi 2 (dua) kelompok, yakni directif dan komisi. Directif adalah tindak ilokusi yang pada dasarnya menyebabkan pendengar bertindak (berbuat) sesuai yang diinginkan oleh pembicara. Seperti menyuruh, mengajak, dan sebagainya.

Komisif adalah tindak ilokusi yang pada dasarnya menyebabkan pembicara berbuat atau melakukannya sendiri dengan cara yang di kehendaki, seperti; berjanji, bersumpah, dan sebagainya.

(Hurford dan Brendan. 1983 : 262-263)

Selanjutnya Searle berpendapat bahwa dalam bentuk ilokusi tak langsung, pembicara (speaker) menyampaikan maksudnya lebih dari apa yang benar-benar diucapkan (di tuliskan). Makna yang dimaksudkan haruslah di hubungkan dengan pengetahuan bersama terhadap latar belakang informasi itu, baik bersifat kebahasaan maupun yang bersifat non kebahasaan.

Dalam dialog seperti :

Mahasiswa X : Ayo, sebentar malam kita ke bioskop !

Mahasiswa Y : Saya ujian besok.

Sepintas, tampak kedua tuturan itu tampak tidak koheren. Dengan kata lain, tidak terdapat keterpaduan antara keduanya. Namunkalau di ketahui latar belakang jawaban Y. Maka jawaban itu dapat di katakan runtut yang tepat. Lalu, bagaimana proses tersebut dapat di katakan koheren?. Bagaimana X mengetahui bahwa ajakannya di tolak?. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bahwa Y melakukan tindak ilokusi tak langsung (sekunder) dengan membuat pernyataan bahwa kalau ia sedang melakukan persiapan untuk ujian. Namun, roposisi ini tidak dinyatakan secara harfiah.

Jadi tingkat keterkaitan dalam situasi dialog memang tidak terlepas dari makna-makna harfiah kalimat-kalimat ujaran yang di gunakan dan keakraban yang sudah terbina di antara para partisipan yang berdialog itu.

BAB III METODE PENELITIAN

Para Peneliti dapat memilih jenis-jenis metode data, melaksanakan penelitiannya. Sudah terang metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.

Berbicara tentang metode sebaiknya kita kembali melihat beberapa pendapat para pakar tentang apa yang dimaksud dengan metode itu sendiri. Metode adalah *suatu yang lebih menekankan kepada strategi proses dan pendekatan di dalam memilih jenis, karakteristik serta dimensi waktu dan ruang dari data yang diberlakukan.* (Sudjana, 1991 : 52)

Natsir mengatakan bahwa *metode penelitian dapat memandu si penulis tentang urutan-urutan dan bagaimana proses penelitian itu dilakukan.* (Natsir : 1989 : 51)

Metode penelitian sedapat mungkin menentukan untuk mempengaruhi si penulis melalui cara kerja yang sistematis dan tersusun rapi serta akurat.

3.1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan studi terhadap literatur. Peneliti harus lebih dahulu mengenal perpustakaan lebih baik termasuk semua aturan yang berlaku di tempat tersebut.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membaca berbagai buku-buku, majalah, skripsi, dan bahan bacaan lainnya, yang relevan terhadap topik pembahasan tulisan ini. Membaca dan melihat informasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kepustakaan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data diambil dari drama *Hello Out There* karya William Sorayan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.1. Metode Identifikasi

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode identifikasi semua yang akan menjadi data.

3.2.2. Metode Mencatat

Setelah mengidentifikasi data, penulis mencatat tuturan-tuturan yang diucapkan oleh penutur yang terdapat dalam naskah drama *Hello Out There* .

Data yang telah terkumpul tersebut, selanjutnya dicatat dalam satu data.

Membuat catatan dalam rangka mengumpulkan data dari bahan bacaan, adalah sebuah proses yang selektif, artinya sebuah proses yang menyaring manakah yang patut dan tidak patut dicatat.

3.3. Populasi dan Sampel

Mukayat D. Brotowidjoyo (1991 : 40 - 42) mengungkapkan dalam hubungannya dengan penelitian, arti sampel adalah sejumlah anggota subjek penelitian yang terdapat di antara sejumlah besar subjek penelitian yang (diharapkan) diwakili oleh sejumlah sampel itu. Ini disebut populasi.

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua dialog yang ditemukan dalam naskah drama *Hello Out There*.

3.3.2. Sampel

Sebahagian dari dialog yang diteliti itu disebut sampel yang dapat mewakili populasi atau yang dapat dipandang menggambarkan secara maksimal keadaan populasi. Pengambilan sampel dari populasi tersebut sebanyak 15 (lima belas) dialog.

3.4. Metode Analisis Data

Metode yang telah terkumpul kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menguraikan data yang menjadi sampel penelitian.

BAB IV

PRESENTASI DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan disajikan data dan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data kita diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian .

Analisis data merupakan interpretasi penulis yang dihubungkan dengan penerapan teori yang diuraikan pada bab sebelumnya. Data diambil dari naskah drama " *Hello Out There* " yang dikarang oleh William Saroyan. Sebelum penulis mempresentasi dan menganalisis data akan diuraikan terlebih dahulu sinopsis dari drama ini.

4.1. Sinopsis.

Drama *Hello Out There* adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh William Saroyan pada tahun 1948. William Saroyan adalah seorang pengarang yang berasal dari Amerika. Saroyan lahir di Fresno California tahun 1908. Ia dibesarkan di San Fransisco, ia berhenti sekolah pada usia 15 tahun kemudian bergabung dengan sebuah telegrafi dan mulai menulis tahun 1920.

Tujuan dari sinopsis ini adalah untuk memaparkan keseluruhan cerita dalam versi yang lebih singkat. Hal ini demi memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi serta untuk memudahkan mengidentifikasi drama tersebut tanpa harus membaca keseluruhan cerita dari awal hingga akhir.

Drama ini diawali dengan pemunculan tokoh The Young Man yang bisa dipanggil "*Photo Finish*". Dia terkurung di sebuah sell yang berada di kota Texas atas tuduhan memperkosa seorang wanita .

Dalam sell itu Young Man merasa kesepian, sehingga ia berteriak-teriak keluar dengan teriaknya "*Hello Out There*". Berulang kali Young Man berteriak , namun tak seorangpun menjawab teriaknya itu. Setelah berulang kali ia berteriak barulah ada seorang gadis yang menjawab teriaknya, dengan jawaban Hello. Gadis yang menjawab teriakan Young Man adalah seorang tukang masak di sell tersebut.

Dalam keadaan ditengah kesunyian itu, Young Man mengungkapkan unek-uneknya selama ia berada dalam penjara pada Emily (nama gadis tersebut). Young Man mengungkapkan bahwa selama ia berada dalam penjara tersebut ia merasa kesepian. Keadaan yang dirasakan oleh Young Man tidak jauh beda dengan apa yang dirasakan oleh Emily selama ia menjadi tukang masak di sell tersebut.

Dengan keadaan yang mereka rasakan senasip , akhirnya timbullah rasa cinta diantara mereka, walaupun cinta yang tumbuh itu terhalang oleh terali-terali besi. Dengan keyakinan akan cintanya, Young Man beniat akan memperistrikan The Girl (

Emely) dan Young Man akan berjanji membawa Emely ke Frisco kalau Young Man keluar dari penjara.

Seiring dengan perkembangan cinta mereka, Emely semakin akrab dengan Young Man. Akhirnya Emely memberanikan diri menanyakan kepada Young Man mengapa sehingga dirinya dijebloskan ke dalam penjara. Dengan rasa cintanya terhadap Emely, akhirnya Young Man menjelaskan penyebab sehingga ia dimasukkan ke dalam penjara. Young Man menjelaskan bahwa dirinya dituduh memperkosa seorang wanita.

Young Man sangat menyukai nama Katey, meskipun ia sendiri tidak mengetahui dari mana ia mendapatkan nama itu. Akhirnya ia mengganti nama kekasihnya emely dengan nama Katey. Dan Emely sendiri tidak keberatan dengan nama itu.

Young Man menceritakan tentang dirinya, yang dulunya adalah seorang penjudi yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dengan perasaan cinta Emely yang semakin hari semakin tumbuh pada Young Man, Emely mulai bersusah payah dan berusaha untuk mendapatkan cara agar Young Man dapat keluar dari sell itu dan pergi bersamanya. Meskipun pada akhirnya usaha itu gagal dimana tokoh Young Man tewas di tembak oleh tokoh The .lan.

4.2. Presentase Data.

1. *Young Man* : *Hello out there. (1) (hal. 93)*
- The girl* : *Hello (2)*
- Young Man* : *Is that you Katey ? (3)*
- The girl* : *No-this here is Emely (4)*
- Young Man* : *Who... Hello out there (5)*
- The girl* : *Emely (6)*
- Young Man* : *Emely who ? I don't know anybody name Emely.
Are you the girl I met Sa's in Salinas three years
a go ? (7)*
- The girl* : *No - I'm the girl who cooks here. I'm the cook.
I've never been in Salinas. I don't even where it
is. (8).*
2. *The girl* : *..... you lonesome ? (9) (hal 94).*
- Young Man* : *Lonesome asa coyote. Hear me hollering ?
He o out there. (10)*
- The girl* : *Who you hollering to ? (11)*
- Young Man* : *Well-nobody,I'm guess. I been trying to thing of
somebody to write a letter to, but I can't thing of
anybody. (12)*

- The girl* : *What about Katey ? (13)*
- Young Man* : *I don't know anybody named Katey. (14)*
- The girl* : *Then why did you say, is that you, Katey ? (15)*
- Young Man* : *Katey 's a good name. I always did like a name like Katey. I never knew anybody name Katey, though. (15)*
3. *Young Man* : *Yeah. Tell me your name and all the stuff.(17)*
- The girl* : *Emely Smely (18) (hal 97)*
- Young girl* : *Ah, you're the sweetest girl in the whole word (19)*
- The girl* : *Why ? (20)*
- Young Man* : *I don't know why, but you are, that's all. Where were you horn ? (21)*
- The girl* : *Matador, Texas. (22)*
4. *Young Man* : *Have you got the key to this lousy cell. (23)*
- The Girl* : *No. They don't let me fool with any keys.(24)*
5. *Young Man* : *How old are you ?- Don't lie to me. Sixteen ? (25)*
- The girl* : *I'm seventeen. (26) (hal 102)*
- Young Man* : *Well, bring your father and mother. We'll get*

married before we go. (27)

The girl : They wouldn't let me go. (28)

6. *Young Man : Hello out there, see if you can get that fellow with the keys to come down and let me out. (29) (hal 29)*

The girl : Oh, I could't (30)

Young Man : Why not ? (31)

The girl : I, m nobody here- they give me fifty cents every day I work. ?

7. *Young Man : Hello out there . I'm scared them fools are going to come here form wheeling and go crazy, thinking they're eroes. Get me out of here, Katey. (33) (hal 103)*

The girl : I don't know what to do , May be I could break the door down. (34)

Young Man : No you could't do that , is there a hammer out there or anything ? (35)

The girl : Only a broom. Maybe They've locked the broom up too. (36)

8. *Young Man* : *Any cigarettes ? (37) (hal 104)*
- The girl* : *Everything locked up-all the drawers of the desk, all closet door-everything (38)*
- Young Man* : *What about your money ? (39)*
9. *Young Man* : *Come here (40) (hal 104-105)*
- The girl* : *What ? (41)*
- Young Man* : *Give me your hand. I'm scared to death. (42)*
- The girl* : *I'm too (43)*
10. *Young Man* : *I'm not lying. I don't care what happen to me, but I'm scared nobody will ever come out here to this godforsaken broken down town and find you. I'm sccared you will get use to it and not mid. I'm (44) (hal 105) scared you'll never get to Frisco and have,em all turning around to look at you. Listen-go get me a gun, because if they come. I'll kill'em' They don't understand. Get me a gun.(44).*
- The girl* : *I could get me my father's gun . I know where he hides it.(45)*
- Young Man* : *Go get it. Never mind the cigarettes. Run all the way. Hello, Katay . (46)*

The Girl : I've always wanted to go to some place like San

Francisco but how could I go alone ? (56)

13. *Young Man* : Now, get me out here. (57) (hal 108)

The Girl : But I'm not the jaikepeer. (58)

Young Man : Hey Are you the guy that hit me over the head last night ?

(59)

The Girl : I am ? (60)

Young Man : You hurt my head . You go noright to hit anybody over the
head. (61)

The Girl : Answer my question .What di you mean ? (62)

Young Man : Listen ,you don't be hollering at me just because I'm locked
up. (63)

The Girl : You're a dog (64)

14. *Young man* : Hello out there. (64) (100-111)

*The Girl : There were some people in the street man and women and
kids-so I came in through the back, through a windows. I
couldn't find it. What the matter (66)*

*Young Man : Nothing-nothing. Everything's all right. Listen kid Get the hell
out of here (67).*

*Young Man : Nothing-nothing. Everything's all right. Listen, kid .Get the
hell out of here Go out the same way you came in run-run
like hell-run all right. Get to another town and get on a
train. Do you hear me ? (68)*

The Girl : What 's happened (69)

*Young Man : I can't go. Something's happened. But I'll be with you
always -God damn it Always . (70)*

15. *The Man : Here's the son of the bitch. (71) (hal 111)*

Another Man : O.K. Open the call, Harry (72)

4.3. : Analisa Data

Percakapan satu (1) terjadi antara Young Man dengan The Girl. Young Man adalah seorang laki-laki muda yang berada di dalam sell, atas tuduhan memperkosa seorang wanita. Young Man memanggil -manggil orang di luar sell dengan panggilan "*Hello Out There*". Saat itu ada seorang gadis yang bernama Emely. Emelylah yang menjawab panggilan Young Man dengan jawaban "*Hello*". Setelah Young Man mendengar jawaban The girl kemudian Young Man bertanya kembali "*is taht your Katey*". Setelah the girl mendengar pertanyaan dari dalam sell tersebut yang menyebut nama Katey, lalu The Girl menyebut namanya dan menjelaskan status dia di sell tersebut yaitu sebagai tukang masak di sell itu.

Dalam ujaran satu (1) Young man menggunakan ujaran sapaan "*Hello out there*" untuk menyapa orang diluar sell. Dengan itu Young man melakukan tindak ilokusi langsung (*direct illokution*) yaitu tindak menyapa. Dalam sapaan ini Young Man menyapa orang di luar sell. Itulah sebabnya dia menyapa dengan sapaan "*Hello out there*". Ungkapan sapaan ini difungsikan untuk menunjukkan bahwa kita 'masih hidup' dalam arti masih mau menyapa dan berinteraksi dengan yang lain.

Untuk kalimat ketiga (3) "*is that you Katey ?*" Young Man menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung yang berfungsi sebagai checking. Setelah dia mendengar jawaban dari The Girl, kembali Young Man menggunakan ungkapan pertanyaan keraguan dengan menyapa kembali dengan sapaan yang sama "*Hello Out There*". Pertanyaan keraguan ini berfungsi sebagai respon. Disaat itu dia mendengar bahwa gadis di luar sell itu adalah Emely, dia melakukan pertanyaan kebingungan. Kita dapat lihat pada kalimat (7). Dalam kalimat ini Young Man menggunakan kalimat interogatif yang berfungsi sebagai greeting.

Sedangkan The Girl dalam ujaran (2) dia menggunakan ujaran sapaan sebagai jawaban dari menyapa. Kemudian The Girl dalam menjawab pertanyaan Young Man menggunakan ungkapan pernyataan berupa "*corection*" dalam memberitahukan bahwa dia bernama Emely bukan Katey, dan sedikit dia menjelaskan keberadaannya di sell tersebut. Kita dapat melihat pada kalimat (8). Penjelasan ini berfungsi agar Young Man tahu bahwa sebelumnya mereka tidak pernah bertemu atau saling mengenal. Dalam percakapan ini "The Girl" menggunakan kalimat deklaratif yakni 'The Girl' menggunakan kalimat deklaratif yakni "The Girl" menjelaskan tentang dirinya. Kalimat yang digunakan oleh The Girl dalam percakapan (1) berfungsi sebagai kalimat respon to greeting.

Dalam percakapan (1), kalimat yang digunakan oleh Young Man dan The Girl adalah kalimat yang berfungsi sebagai kalimat phatic, yakni menjalin hubungan persahabatan atau solidaritas sosial.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke satu (1) di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis ujaran Ungkapan/kalimat	Tindak ilokusi	
		Langsung	Tiada Langsung
Young Man	Sapaan (1)	menyapa	meragukan
	Pertanyaan (3)	bertanya	
	Pertanyaan keraguan (5)		
	Pert. kebingungan (7)	keheranan	
The Girl	Menyapa (2)	merespon	
	Pernyataan (8)	korreksi	

Dalam Percakapan ke dua (2) The Girl menanyakan pada Young Man "you lonesome?" The Girl menanyakan seperti itu karena Young Man kelihatannya sangat murung sekali. Kemudian The Girl mencoba untuk menanyakan keadaan Katey yang selalu ia sebut, dengan pertanyaan "What about Katey?". Pertanyaan yang diajukan

oleh Emely hanya untuk mengurangi kemurungan Young Man. Young man menjawab bahwa dirinya tidak pernah mengenal seorang wanita yang bernama Katey. Dia menyebut nama Katey hanya sebatas dia suka nama itu, karena menurut dia nama Katey adalah sebuah nama yang bagus.

Dalam uraian sembilan (9) The Girl menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya. Dalam percakapan The Girl menggunakan kalimat interogatif yang berfungsi sebagai kalimat representatif yakni mengindikasikan kepercayaan itu dipegang oleh semua orang (*indicate the belief is not shared by all*).

Sedangkan untuk Young man dalam ujarannya dia menggunakan kalimat deklaratif, yaitu memberitahukan pada The Girl bahwa dirinya sangat merindukan seseorang. Namun dia sendiri tidak mengetahui bahwa dia rindu pada siapa. Kemudian dia menggunakan ungkapan pernyataan (*the act of asserting*) dalam melakukan tindak ilokusi langsung berupa menjawab pertanyaan dari The Girl yaitu "*I don't know anybody named Katey*". Dalam menjelaskan mengapa dia selalu menyebut nama Katey dia menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa pemberian informasi yaitu "*Katey's a good name. I always did like a name Katey. I never knew anybody named Katey, though*". Dalam percakapan Young Man menggunakan kalimat asertif yaitu suatu tindak ilokusi yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang dinyatakan.

Struktur ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke dua (2) di atas sebagai berikut:

Pembicara	Jenis ujaran Ungkapan kalimat	Tindak ilokusi	
		Langsung	Tidak langsung
The Girl	pertanyaan (9)	bertanya	
Young Man	pertanyaan (14)	jawaban	
	pernyataan (16)	pemberian informasi	

Dalam percakapan ke tiga (3) Young Man meminta The Girl untuk menyebutkan namanya yang sebenarnya atau nama lengkapnya. Kemudian The Girl menjawab dan menyebutkan nama lengkapnya. Young Man memuji The Girl dengan kecantikan The Girl dan menyatakan bahwa hanya The Girl lah satu-satunya orang yang cantik di dunia ini. Kemudian Young Man menanyakan tempat kelahiran The Girl dan Girl menjawabnya.

pada kebenaran proposisi yang dinyatakan . Kita dapat lihat pada kalimat kedelapan belas (18).

Dalam kalimatnya “ *Why*” The Girl menggunakan kalimat interogatif dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya. The Girl menggunakan pertanyaan dalam menanyakan mengapa Young Man memujinya.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ketiga diatas sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / Kalimat	Tindak ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Young Man	Permintaan (17)	Meminta	
	Memuji (19)	Memuji	
	Pernyataan (21)	Tidak Tahu	
	Pertanyaan (21)	Bertanya	
The Girl	Pernyataan (18)	Jawab	
	Pertanyaan (20)	Bertanya	

Dalam percakapan ke empat (4) Young Man menanyakan pada The Girl apakah dia bisa mendapatkan kunci sel tersebut. The Girl menjawab pertanyaan itu dan

menjelaskan bahwa tidak mungkin dirinya mendapatkan kunci sell dan tidak mungkin penjaga sell itu membiarkan dirinya memegang kunci tersebut.

Dalam kalimat ke dua puluh tiga (23) Young Man menggunakan kalimat interogatif yaitu Young Man menayakan The Girl tentang kunci sell dalam ungkapan ini Young Man menggunakan pertanyaan yang berakhiran dengan Question Tag dalam tindak ilokusi langsung berupa bertannya. Dalam kalimat ini juga Young Man menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi tak langsung berupa meminta untuk mendapataka kunci sell itu. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat directif yakni kalimat permintaan.

Sedangkan The Girl dalam ujarannya dia menggunakan ujaran deklaratif yaitu The Girl menjelaskan bahwa dirinya tidak mungkin untuk mendapatkan kunci sell tersebut. Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan penolakan, dalam melakukan tindak ilokusi langsung berupa menolak.

Strukyur tindak ilokusi langsung pada percakapan ke empat sebagai berikut :

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tdk.Langsung
Young Man	Petanyaan (23) Permintaan (23)	Bertanya	Meminta
The Girl	Penolakan (24)	Menolak	

Dalam percakapan kelima (5) Young Man menanyakan umur The Girl dan Young Man mengharapkan kejujuran The Girl dan menjawab pertanyaan itu. Setelah dia mendengar jawaban dari The Girl lalu Young Man meminta The Girl untuk memberitahukan pada kedua orang tua The Girl tentang hubungan mereka namun The Girl menolak permintaan itu dengan alasan bahwa kedua orang tuanya tidak mungkin membiarkan dia pergi dari sisi mereka.

Dalam ungkapan ke dua puluh lima (25), Young Man menggunakan kalimat interogatif yaitu menanyakan umur The Girl. Dalam kalimat ini dia menggunakan ungkapan pertanyaan (the act of asking) dalam melakukan tindak ilokusi langsung. Kemudian dalam kalimatnya " Well , bring your father and mother. We'll get married before we go". Dalam ungkapan ini menggunakan ungkapan perintah dalam tindak ilokusi langsung berupa menyuruh.

Dalam kalimat ini juga dia menggunakan ungkapan permintaan (the act of request) dalam tindak ilokusi tak langsung berupa meminta. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat asertif yaitu suatu tindak ilokusi yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang dinyatakan, yaitu Young Man meminta The Girl untuk memberitahukan kedua orang tuanya tentang hubungan mereka.

Kemudian Young Man melanjutkan dengan kalimat " *We' ll get married before you go* ". Dalam kalimat ini Young Man menggunakan kalimat deklaratif. Ungkapan ini berfungsi sebagai kalimat amanat atau message, yakni kalimat yang memberi kesenangan bagi pendengar atau penutur. Dalam kalimat ini Young Man berusaha menyenangkan The Girl dan juga dirinya sendiri. Percakapan ini juga Young Man menggunakan ungkapan pernyataan (*the act of asserting*) yang berfungsi sebagai kalimat performatif komosif(*commisive performative*) yaitu kalimat pelaku yang dicirikan dengan perjanjian.

Sedangkan The Girl dalam menjawab pertanyaan Young Man dia menggunakan kalimat deklaratif yaitu dia menjawab pertanyaan Young Man dengan jawaban " *I'm seventeen* ". Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa menjawab pertanyaan. Kemudian dalam percakapan yang berikutnya yaitu kalimat ke dua puluh delapan (28), The Girl menggunakan ungkapan pernyataan berupa penolakan. Ungkapan ini The Girl menggunakan kalimat deklaratif yaitu dia memberitahukan bahwa orang tuanya tidak mungkin membiarkan dirinya pergi dari sisi mereka. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif yaitu kalimat yang mengindikasikan kepercayaan itu tidak lagi dipegang oleh pembicara (*indicates the believe no longer held by him*). Dalam kalimat ini The Girl mengemukakan tentang orang tuanya.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke lima (5) di atas sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tdk.Langsung
Young Man	Petanyaan (25)	Bertanya	Meminta
	Perintah (27)	Menyuruh	
	Permintaan (27)		
	Pernyataan (27)	Menjawab	
The Girl	Pernyataan (26)	Menjawab	
	pernyataan (28)	pertanyaan	

Dalam percakapan ke enam (6) Young Man memanggil The Girl dengan panggilan " *Hello Out There*". Dia berpesan pada The Girl untuk mengeluarkannya dari sel itu, jika The Girl mendapatkan kunci. The Girl menolak permintaan itu dan menjelaskan pada Young Man tentang keberadaannya di sel itu.

Dalam kalimat ke dua puluh sembilan (29) Young Man menggunakan kalimat imperatif yaitu meminta The Girl untuk mengeluarkannya dari dalam sel. Dalam kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan permintaan dan melakukan tindak ilokusi langsung berupa meminta. Dalam kalimat ini juga Young Man menggunakan

tindak pesan dalam tindak ilokusi tidak langsung, yaitu memesan pada The Girl untuk mengeluarkannya dalam sel itu jika The Girl mendapatkan kunci.

Sedangkan dalam kalimatnya " Why not?". Young Man menggunakan kalimat interogatif yaitu menanyakan mengapa The Girl tidak bisa melakukan permintaan Young Man yaitu membuka pintu sel. Dalam kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan pertanyaan berupa pertanyaan yang berfungsi sebagai respon balik dari pertanyaan The Girl.

Dalam menolak permintaan Young Man, The Girl mengatakan " *Oh I couldn't* ", dia menggunakan kalimat deklaratif yaitu tindak yang berisi penolakan. Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan berupa penolakna yang berfungsi sebagai kalimat representatif.

Sedangkan dalam kalimat yang ke tiga du (32) The Girl menggunakan kalimat deklaratif yaitu kalimat yang berisi penjelasan. Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan (*the act of asserting*) dalam melakukan tindak ilokusi langsung yakni pemberian informasi, kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif yaitu mengindikasikan kepercayaan itu bergantung pada pengetahuan yang diversifikasi, (*indicates the belief rest with some variable knowledge*), yaitu memberitahukan keberadaannya di sel itu.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke enam di atas sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / Kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tdk.Langsung
Young Man	Permintaan (29)	Meminta	Pesan
	Memesan (29)		
	Pertanyaan (21)	Bertanya	
The Girl	Pernyataan (30)	Menolak	
	Pernyataan (32)	Pemberian	Informasi

Dalam percakapan ke tujuh (7) young man sangat merasa takut tidak bisa keluar dari sell itu. Dia sangat mengharapkan The Girl semakin kebingungan, disaat kebingungan seperti itu, The Girl berpikir akan menghancurkan pitu sell itu supaya young Man bisa keluar.

Dalam ungkapannya Young Man menggunakan kalimat deklaratif-imperatif yaitu Young Man mengatakan dirinya sangat takut akan terjadi sesuatu. Dalam ungkapan ini tidak hanya berisi pemberitahuan tapi didalamnya sudah mengandung permintaan. Dalam ungkapan ini Young Man menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa pemberitahuan. Kemudian dalam menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi langsung. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif. Kita dapat lihat pada kalimat ke 33.

(15)

Dalam kalimat tujuh (7) Young Man menggunakan kalimat deklaratif yaitu Young Man meminta The Girl untuk mengatakan itu atau menyebut namanya. Dalam kalimat itu Young Man menggunakan ungkapan permintaan kalimat dalam tindak ilokusi langsung. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat directif, yaitu suatu tindak tutur yang dimaksudkan menimbulkan efek pada pendengar.

Dalam kalimat ke 19 Young Man menggunakan kalimat interjektif yaitu kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan memuji dalam tindak ilokusi langsung berupa pujian. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representational yaitu ujaran yang mengedepankan fungsi referential yaitu mengacu pada dunia nyata. Dalam percakapan ini Young Man memuji The Girl dengan kecantikannya.

Dalam kalimat ke 21 Young Man menanggapi pertanyaan, The Girl, Young Man menggunakan ungkapan deklaratif. Dalam kalimat ini Young Man mengaku bahwa dirinya tidak mengetahui mengapa ia sampai mengatakan hal semacam itu. Dalam kalimat dia menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung. Kemudian Young Man menggunakan kalimat interogatif yakni menanyakan tempat kelahiran The Girl. Di sini dia menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya.

Sedangkan The Girl dalam menjawab pertanyaan Young Man dia menggunakan kalimat deklaratif yaitu memberitahukan namanya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat asertif, yaitu suatu tindak ilokusi yang melibatkan pembicara

Kemudian dalam kalimatnya " *No, you coul'd do that , is there a hammer out there or anything* ". Dalam ungkapan ini Young Man menggunakan kalimat interogatif - imperatif yaitu Young Man menanyakan palu atau sesuatu alat yang dapat untuk menghancurkan tembok . Dalam kalimat ini tidak hanya berisi pertanyaan tapi didalamnya sudah mengandung permintaan, yang berfungsi sebagai kalimat directif yaitu suatu tindak tutur yang dimaksudkan menimbulkan efek pada pendengar.

Sedangkan The Girl dalam kalimatnya yang ke 34, dia menggunakan kalimat deklaratif dalam mengatakan kebingungannya . Dalam ungkapan ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa tindak kebingungan. kalimat ini berfungsi sebagai kalimat amanat atau message yaitu untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan baik atau tidak. Disini The Girl mengungkapkan gagasannya yaitu dengan menghancurkan pi tu sell, walaupun gagasan itu adalah sebuah gagasan yang buruk .

Kemudian dalam kalimatnya " *Only abroom. Maybe they've locked the broom up, too* ". Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung yaitu menjawab pertanyaan.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke tujuh di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis ujaran Ungkapan / Kalimat	Tindak ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung

Young Man	Pernyataan (33)	Memberitahukan	
	Permintaan (33)	Meminta	
	Pertanyaan (35)	Bertanya	
The Girl	Pernyataan (34)	Keraguan	
	Pernyataan (36)	Jawaban	

Dalam percakapan keelapan (8) Young Man berusaha untuk menenangkan pikirannya dengan merokok. Itulah dia menanyakan rokok pada the Girl . Permintaan Young Man itu The Girl menanggapi sebagai sesuatu yang tidak susah didapatkan.

Dalam kalimat (37), Young Man menggunakan kalimat interogatif yaitu Young Man bertanya rokok . Dalam kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan pertanyaan yang berakhiran tanya dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya . Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat catharsis yaitu proses psikologis untuk melepaskan pikiran dari persoalan tertentu . Di sini Young Man berusaha untuk sementara melupakan masalahnya . Dalam kalimat ini juga Young Man melakukan tindak ilokusi tak langsung berupa permintaan .

Sedangkan The Girl dalam kalimatnya yang ke 38, dia menggunakan kalimat deklaratif . Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa pemberian informasi . Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif , yaitu dia memberitahukan bahwa rokok yang Young Man minta akan ia dapatkan .

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke delapa di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapa / Kalimat	Tindak ilokusi	
		Langsung	Tidak Langsung
Young Man	Pertanyaan (37)	bertanya	Meminta
	Permintaan (39)		
The Girl	Pernyataan (38)	Pemberian informasi	

Dalam percakapan ke sembilan (9) Young Man meminta The Girl untuk mendekatinya sebelum The Girl pergi mencari rokok . Setelah The Girl mendekatinya , Young Man memegang tangan The Girl dan menciumnya sambil mengatakan " I'm scared to theath " dan begitu juga yang dirasakan oleh The Girl .

Dalam ujaran ke empat puluh Young Man menggunakan kalimat imperatif dalam meminta The Girl untuk mendekatinya . Dalam percakapan ini Young Man menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi langsung dalam meminta . Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat personal atau emotive. Dalam hal ini Young Man menyatakan sikapnya pada The Girl lewat emosi bahasanya . Disini dia memperlihatkan lewat permintaanya pada The Girl untuk mendekatinya dan mengatakan " I'm scared to death ".

Sedangkan The Girl dalam kalimatnya yang ke empat puluh satu (41) , dia menggunakan kalimat interogatif yakni menanyakan mengapa Young Man memanggilnya . Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat catharis yaitu karena proses psikologis di sebabkan oleh kejadian yang menimpa Young Man . Dalam ungkapan ini The Girl menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung. Kemudian dalam kalimatnya " *I'm too* " , The Girl menggunakan ungkapan keluhan yaitu dia mengatakan ia juga takut akan kehilangan orang yang sedang ia cintai.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke sembilan di atas sebagai berikut:

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak langsung
Young Man	Permintaan (40)	Meminta	
The Girl	Pertanyaan (41)	Bertanya	
	Keluhan (43)	Mengeluh	

Dalam percakapan ke sepuluh (10) Young Man mengungkapkan rasa takutnya sangat dan dia takut akan mati, yang nanti akan memisahkannya dari The Girl. Young Man sudah bertekad dan tidak peduli apapun yang terjadi dengan asalkan ia

bisa keluar. Sampai ia meminta The Girl mengatakan bahwa ayahnya memiliki senapan.

Ketika The Girl beranjak dari tempatnya untuk pergi mengambil senapan, The Girl teringat ingin

mengetahui siapa nama orang yang sedang ia cintai. Kemudian The Girl bertanya nama Young Man

dan Young Man menjawabnya.

Dalam kalimatnya yang ke empat puluh empat (44) Young Man menggunakan kalimat deklaratif, yaitu dia memberitahukan The Girl dengan ketakutannya yang amat sangat.

Dalam ungkapannya Young Man menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung ketakutan. Kemudian dalam kalimatnya yang ke empat puluh enam (46).

Kemudian dalam kalimatnya yang ke empat puluh enam, Young Man menggunakan kalimat interogatif yaitu Young menyuruh The Girl untuk dengan cepat mengambil senapan. Young Man menggunakan ungkapan perintah dalam tindak ilokusi langsung berupa menyuruh. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat directive yaitu mengidentifikasikan bahwa pendengar berbuat demikian berdasarkan otoritas pembicara atas pendengar.

Sedangkan The Girl dalam kalimatnya yang ke empat puluh lima (45), dia menggunakan kalimat deklaratif berupa pengakuan bahwa ayahnya memiliki senapa

dan The Girl mengetahui dimana tempat senapan itu. The Girl menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa pengakuan. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif.

Dalam kalimatnya yang ke empat puluh tujuh (47) The Girl menggunakan kalimat sapaan dalam hal memanggil Young Man untuk menanyakan namanya. Dalam kalimat ini The Girl menggunakan pertanyaan dalam melakukan tindakan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat directive.

Struktur tindak ilokusi pada percakapan di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak langsung
Young Man	Pernyataan (44)	Ketakutan	
	Perintah (46)	Menyuruh	
The Girl	Pernyataan (45)	Mengaku	
	Pertanyaan (47)	Bertanya	

Dalam percakapan ke sebelas (11) Young Man meminta pada The Girl untuk berangkat pergi mengambil senapan sebelum orang-orang datang. Sebelum The Girl berangkat, The Girl mengingatkan Young Man bahwa jika Young Man tidak ada

ditempat sekembalinya mengambil senapan, The Girl akan melakukan sesuatu apa yang ia bisa.

Dalam kalimat yang ke empat puluh sembilan (49), Young Man menggunakan kalimat imperative

yaitu Young Man menyuruh The Girl untuk cepat mengambil senapan sebelum orang-orang datang. Dalam kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan perintah dalam tindak ilokusi langsung berupa menyuruh. Dan dia juga dalam tindak ilokusi langsung berupa menyuruh. Dan dia juga dalam kalimat ini menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi tidak langsung berupa meminta. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat direktive, yaitu suatu tindak tutur yang dimaksudkan menimbulkan efek pada pendengar. Dalam kalimat yang kelima puluh satu (51) Young Man menggunakan kalimat interrogative, Young Man menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya, yaitu Young Man menanyakan, apakah The Girl mengetahui cara memakai atau menggunakannya.

Sedangkan The Girl dalam kalimatnya yang ke limapuluh (50), dia menggunakan kalimat deklaratif, yaitu mengingatkan Young Man, apa yang akan dilakukannya jika Young Man tidak ada di tempat. Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa pemberitahuan. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif.

Kemudia dalam kalimatnya " *I know how* ", Young Man menggunakan kalimat deklaratif . Dalam kalimat ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan dalam menjawab pertanyaan .

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke sebelas (11) sebagai berikut :

Pembicara	Jenis Ujaran Ungkapan / kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak langsung
Young Man	Perintah (49)	Menyuruh	Meminta
	Permintaan (49)		
	Pertanyaan (51)	Bertanya	
The Girl	Pertanyaan (50)	Pemberitahuan	
	Pernyataan (52)	Jawaban	

Dalam percakapan ke dua belas (12) Young Man menjelaskan pada The Girl , jika sekembalinya dari mengambil sepam tidak menemukan Young Man ditempatnya, Young Man menganjurkan The Girl untuk pergi ke Prancisko, disana Young Man akan menemuinya. Tetapi The Girl menolak anjuran itu The Girl tetap ingin pergi bersama-

Dalam percakapan ke lima puluh tiga (53), Young Man menggunakan kalimat deklaratif yaitu Young Man meminta pada The Girl untuk pergi pergi saja ke Francisco, jika Young Man tidak ada di tempat sekembalinya nanti. Dalam ungkapan ini Young Man menggunakan penawaran dalam melakukan tindak ilokusi langsung berupa anjuran. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat komisif, yaitu tindak dimana pembicara mengungkapkan maksudnya yang berkenaan dengan tindakan dilakukan dimasa datang.

Untuk kalimat yang ke limapuluh lima (55) Young Man menggunakan kalimat deklaratif, yaitu membenarkan pertanyaan keheranan The Girl. Dalam kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa korection.

Sedangkan The girl dalam kalimatnya yang ke lima puluh empat (54) dia menggunakan kalimat interogatif. Dalam kalimat ini dia menggunakan ungkapan keheranannya yaitu The Girl merasa heran mendengar nama negara yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya.

Kemudian dalam kalimatnya yang ke lima puluh enam (56), dia menggunakan kalimat deklaratif interogatif, yaitu The Girl menjelaskan pada Young Man sekaligus menanyakan keahawatirannya. Dalam ungkapan ini The Girl menggunakan ungkapan pernyataan berupa penjelasan dan ungkapan pertanyaan, dalam tindak ilokusi langsung. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke dua belas di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis Ujaran Ujaran / kalimat	Tindak Ilokusi	
		Langsung	Tidak langsung
Young Man	Penawaran (53)	Anjuran	
	Pernyataan (55)	Koreksi	
The Girl	Pertanyaan (54)	Keheranan	
	Pertanyaan	Menjelaskan	
	Pertanyaan	Bertanya	

Dalam percakapan ke tiga belas (13) setelah The Girl pergi untuk mengambilkan senapan tiba-tiba datang seorang laki-laki yang tidak dikenal oleh Young Man. Melihat laki-laki itu Young Man langsung teriak dan meminta untuk dikeluarkan dari dalam sell itu. Laki-laki itu menjawab bahwa aku bukan penjaga sell ini . Karena The Man mengaku, bahwa ia bukan penjaga sell, Yong Man menuduhnya sebagai seorang yang telah memukul kepalanya sebelum ia dimasukkan dalam sell, namun The Man menyangkal tuduhan itu . Karena kesalahpahaman antara Young Man dan The Man akhirnya mereka bertengkar dan saling mencacimaki.

Dalam kalimat yang ke lima puluh tujuh (57) Young Man menggunakan kalimat imperatif, yaitu kalimat perintah yang berbentuk permintaan . Dalam kalimat ini Young

Man menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi langsung berupa meminta. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat directive yaitu pembicara menyatakan suatu keinginan menyangkut tindakan yang disebutkan dalam isi proposisional.

Untuk kalimat yang ke lima puluh sembilan (59), Young Man menggunakan kalimat interogatif, yaitu Young Man menanyakan pada The Man tentang kejadian semalam yang menyakitkan dirinya. Dengan ini Young Man mengungkapkan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa tuduhan atas diri The Man. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat konfliktif yaitu tindak ilokusi yang tak bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan sosial. Dalam hal ini Young Man menuduh The Man yang memukul kepalanya. Tuduhan yang dilontarkan oleh The Man adalah tuduhan yang tak terbukti.

Kemudian Young Man mengungkapkan dalam kalimatnya yang ke enam puluh tiga (63), Young Man menggunakan kalimat imperatif, yaitu Young Man meminta The Man untuk tidak banyak komentar lagi, karena Young Man tidak akan percaya lagi. Dengan ini Young Man menggunakan ungkapan permintaan dalam tindak ilokusi langsung berupa peringatan. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat directive, yaitu tindak ilokusi yang dimaksudkan menimbulkan efek pada pendengar.

Kemudian dalam kalimatnya yang ke enam puluh dua (62), The Man menggunakan kalimat interogatif, yaitu menanyakan pada Young Man apa yang ia dimaksud dengan tuduhan seperti itu. Dalam kalimatnya The Man menggunakan ungkapan pertanyaan dalam kalimatnya The Man menggunakan ungkapan pertanyaan

dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif.

Karena Young Man tidak mau lagi mendengar apa yang dijelaskan oleh The Man membentakinya agar The Man diam, maka The Man memaki, Young Man dengan makian "you're a dog". Dalam ungkapan ini The Man menggunakan ujaran makian yaitu memaki Young Man yang tidak percaya lagi dengan omongannya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat konfliktif yaitu suatu tindak ilokusi yang bertabrakan atau bertentangan dengan tujuan sosial. Dalam kalimat ini The Man melakukan tindak ilokusi langsung yaitu mengomeli.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan yang ke tiga belas (13) di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis urain Ungkapan / kalimat	Tindak ilokus	
		Langsung	Tdk.Langsung
Young Man	Permintaan (57)	Meminta	
	Pertanyaan (59)		
The Girl	Permintaan (63)	Memperingatkan	
	Pernyataa (58)	Pemberian inforansi	
	Pertanyaan (60)	Bertanya	

Memaki/mengomeli (64)	Memaki	
-----------------------	--------	--

Dalam percakapan ke empat belas (14) Young Man memanggil The Girl setelah The Girl kembali . The Girl menceritakan pada Young Man apa yang ia lihat di jalan sewaktu ia kembali. The Girl menceritakan pada Young Man apa yang ia lihat di jalan sewaktu ia kembali. Dan The Girl bertanya pada Young Man apa yang telah menjadi selama dia tidak ada di tempat tersebut. Tetapi Young Man menjawab tidak terjadi apa-apa, dan Young Man menyuruh The Girl untuk pergi dari tempat itu. Young Man menjelaskan ada sesuatu yang terjadi pada diri Young Man dan dia tidak bisa pergi bersama-sama The Girl.

Dalam kalimat yang ke enam puluh lima (65), Young Man menggunakan ungkapan panggilan dalam melakukan tindak ilokusi langsung berupa memanggil tanpa menyebut nama. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat checking yaitu Young Man mengecek apakah The Girl sudah kembali dan sudah ada di luar sell.

Sedangkan dalam kalimat yang ke enam puluh tujuh (67), Young Man menggunakan kalimat deklaratif. Dengan ini Young Man menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa pemberian informasi , yaitu Young Man memberitahukan pada The Girl bahwa tidak terjadi apa-apa pada dirinya, walaupun kejadian ini Young Man merahasiakannya. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat representatif yaitu, menidentifikasikan kepercayaan itu bersifat sementara / tentatif (*indicates the belief is tentative*) . Daalam hal ini Young Man berusaha untuk

membongki The Girl tentang apa yang terjadi pada dirinya. Ini semua Young Man lakukan demi cintanya pada The Girl.

Kemudian dalam percakapan yang ke tujuh puluh (70), Young Man menggunakan kalimat deklaratif yang berfungsi sebagai representatif, yaitu mengindikasikan kepercayaan itu bergantung pada pengetahuan yang dapat difersifikasi, (*indicates the belief rests with some verifiable knowledge*). Dalam kalimat ini Young Man menggunakan ungkapan pernyataan dalam melakukan tindak ilokusi langsung berupa penjelasan.

Sedangkan The Girl dalam kalimatnya yang ke enam puluh enam, dia menggunakan kalimat deklaratif, yaitu memberitahukan apa yang dia lihat di jalan di saat dia menuju seil tersebut. Dalam kalimatnya dia menggunakan ungkapan pernyataan dalam tindak ilokusi langsung berupa pemberian informasi yaitu memberitahukan apa yang dia lihat di jalan.

Dalam kalimat yang ke enam puluh sembilan (69), The Girl menggunakan ungkapan pertanyaan dalam tindak ilokusi langsung berupa bertanya. Dengan ini The Girl menggunakan kalimat interogatif yaitu bertanya.

Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke empat belas (14) di atas sebagai berikut:

pintu sell. Dengan ini dia menggunakan ungkapan perintah dalam tindak ilokusi langsung berupa meminta.

Dalam kalimat yang ke tujuh puluh tiga (73), The Girl menggunakan imperatif yaitu, The Girl mengharapkan orang-orang yang menyiksa Young Man mau berhenti dan pergi dari tempat itu. Dengan ini The Girl menggunakan ungkapan permintaan dalam melakukan tindak ilokusi langsung berupa meminta. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat evaluatif, yaitu pembicara merasa simpati atas penderitaan orang lain atau yang dialami oleh pendengar. Struktur tindak ilokusi yang dilakukan pada percakapan ke lima belas di atas sebagai berikut :

Pembicara	Jenis ujaran Ungkapan / kalimat	Tindak ilokusi	
		Langsung	Tidak langsung
The Man	Mengejek (71)	Memaki	Menyuruh
Another Man	Perintah (72)	Meminta	
The Girl	Permintaan (73)	Meminta	

BAB V

51. Kesimpulan

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pada percakapan-percakapan yang dilakukan dalam drama Hello Out There pembicara melakukan tindak ilokusi langsung dan tak langsung.
 - a. Tindak ilokusi langsung : bertanya, permintaan, memuji, memberitahukan, menolak, menyuruh, menyatakan, menolak, meragukan, megeluh, menyuruh, menganjurkan, menjelaskan dan memanggil.
 - b. Tindak ilokusi tidak langsung : meragukan, meminta, berjanji, dan menyuruh.
2. Dalam mengungkapkan suatu tuturan, sering terjadi bahwa seorang tidak ingin berterus-terang apa yang ia maksudkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat pribadi, sosial maupun yang bersifat budaya. Oleh karena banyak faktor yang dilibatkan untuk menafsirkan sebuah tuturan. Sehingga dengan hal tersebut pembicara melakukan tindak ilokusi tidak langsung.

52. Saran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa bahan-bahan yang sempat disajikan dalam tulisan ini masih amat sederhana. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyarankan pada rekan-rakan mahasiswa yang berminat dalam penelitian tindak

ujar agar melanjutkan penelitian dalam bidang ini. Dengan demikian kita dapat mengetahui tindak ujar yang dilakukan dalam mengungkapkan ujaran atau kita mengetahui ujaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.1962. *How to do Thing with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Cahyono, Bambang Yudi, 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Cook Guy,1989. *Discourse*. Oxford New York Toronto; Oxford University.
- Coulthard . Malcom,1985 *An Introduction to Discourse Analysis*, New York: Longman
- Djajasudman, 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan antar unsur unsur*,Bandung: Eresco.
- Chols, John M and Hasan Sadily,1984. *Kamus Inggris Indonesia* , Jakarta: Gramedia.
- Hurford dan Brendan Heasley, 1983. *Semantics A Course Book*, Cambridge:Cambridge University Press.
- Ibrahim, Abd. S, 1997. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya Usaha nasional.
- Ismari, 1995. *Tentang Percakapan*, Surabaya : Airlangga University
- Kartomihadjo, Soseseno,1993. *Analisis Wacana dengan Penerapannya Pada beberapa Wacana*.Pinisi.
- Levinson. Stephen C, 1987, *Pragmatics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Nababan,P,W,J, 1987 *Ilmu Pragmatics*. Jakarta : Dep. P dan K
- Purwo, Bambang Kaswati,1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, Yokyakarta: Kanisius.
- Searle, J.R, 1969 *Speech Acts : An Essay in The Phylosophy of Language*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Stubbs, Michael,1987. *Discourse Analysisis : The Sisiolinguistics Analysis of Natural Language*, London Basic Blakwell.

alici, 1988. Analisis Wacana Suatu Pengantar, Bandung : Angkasa.

Tarigan, H.G, 1987. Pengajaran Wacana, Bandung : Angkasa.

-----, 1990. Pengajaran Pragmatik, Bandung Angkasa.

Widodo.H.G, 1978 .Teaching Language as Communication, London: Oxford University Press.